

ABSTRAK

Bima Praseptyan Wardana, Analisis Efisiensi Tataniaga Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, dibimbing oleh **Prof. Dr. Ir. Edison, M.Sc.** dan **Dr. Ir. Endy Effran, S.P., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan saluran tataniaga nanas yang di telusuri dari daerah sentra produksi nanas di Desa Tangkit Baru. dan 2) Menganalisis tingkat efisiensi tataniaga nanas disetiap saluran di Desa Tangkit Baru. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada petani dan pedagang sampel serta didukung data sekunder dari beberapa literatur. Penelitian ini dilakukan di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Sampel yang diambil yaitu tersebut sebanyak 50 orang petani dari Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 1) tataniaga Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari lima saluran tataniaga yaitu Saluran I yaitu Petani – Konsumen Akhir, Saluran Tataniaga II yaitu Petani – Pedagang Pengecer (PP) Pasar Kebun Kopi Jambi – Konsumen Akhir (Pasar Kebun Kopi Jambi), saluran Tataniaga III yaitu Petani – Pedagang Pengepul Desa Tunggu (PPDT) – Pedagang Pengecer (PP) Pasar Angso Duo – Konsumen Akhir (Pasar Angso Duo), Saluran Tataniaga IV Petani – Pedagang Pengepul Desa Jemput (PPDJ) – Pedagang Besar (PB) – Pedagang Pengecer (PP) Pasar Talang Banjar – Konsumen Akhir (Pasar Talang Banjar), Saluran Tataniaga V yaitu Petani – Pedagang Besar (PB) – Pedagang Pengecer (PP) Sekitaran Kuburan Cina – Konsumen Akhir (Sekitaran Kuburan Cina). 2) Nilai margin tataniaga yang paling efisien pada saluran tataniaga nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yaitu berada di saluran III, hal ini dikarenakan nilai margin tataniaga dan biaya tataniaga pada saluran ini yang terendah sehingga mampu meningkatkan keuntungan yang didapat oleh petani yang mana di Saluran ke III terdapat Petani – Pedagang Pengumpul Desa Tunggu (PPDT) – Pedagang Pengecer (PP) Pasar Angso Duo – Konsumen Akhir (Pasar Angso Duo), dengan total keuntungan Rp. 4.166, farmer's share (52%), margin tataniaga Rp. 4.800, serta B/C ratio (18,2%) karena lembaga tataniaga yang dilalui lebih pendek, selain itu keterlibatan pelaku tataniaga yang lebih banyak mengakibatkan tataniaga tidak efisien.

Kata kunci : Efisiensi Tataniaga, Saluran Tataniaga, Margin Tataniaga, Farmer's share, Nanas